# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Akuntansi

### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Konsep dan istilah Akuntansi di gunakan dalam pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dari pihak yang menggunakannya. Pengertian Akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pemakaian jasa Akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya.

Berikut ini penulis mengutip beberapa pendapat mengenai pengertian Akuntansi sebagai berikut :

Pengertian Akuntansi dilihat dari sudut pemakai, AL.Haryono Jusup dalam bukunya yang berjudul *"Dasar-dasar Akuntansi"* menjelaskan bahwa

> **"Akuntansi mengandung pengertian sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksakan kegiatan secara efesien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi". (1994:4)**

Pengertian Akuntansi dilihat dari sudut proses kegiatan yaitu sebagai :

> **"Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi" .**
>
> **(AL.Haryono Jusup,1994:5)**

Sedangkan dalam buku yang ditulis oleh Sri Rahardjo dan Rahardjo, dengan judul *"Dasar-dasar Akuntansi"* disebutkan bahwa America Accounting Association merumuskan bahwa Akuntansi adalah :

> **Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi dalam perusahaan sehingga dimungkinkan adanya penilaian**

**dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.(1990:2)**

Tinjauan utama dari penggunaan Akuntansi ini adalah menghasilkan informasi ekonomi dari suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Salah satu informasi yang dihasilkan oleh Akuntansi adalah laporan keuangan , yang menunjukan keadaan harta, kewajiban dan modal suatu usaha.

### 2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan dalam bukunya yang berjudul *intermediate Accounting* bahwa :

**"Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan suatu ringkasan dari transaksi–transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.**

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari :

Neraca : merupakan laporan yang menunjukan keadaan laporan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Laporan Rugi Laba : merupakan laporan keuangan yang menunjukan hasil usaha dan biaya–biaya selama suatu periode akuntansi.

Laporan Perubahan Modal : merupakan laporan yang menunjukan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.

Laporan Perubahan Posisi Keuangan : menunjukan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku bersangkutan.(1993:17)

Sedangkan menurut Abdulah Shahab dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles* bahwa :

> **"Neraca adalah suatu daftar yang berisi ringkasan , harta, kewajiban dan modal dari satu kesatuan perusahaan pada saat tertentu yang umurnya tertutup pada hari terakhir dari setiap bulan." (1992:25)**

Keadaan keuangan ini ditunjuk dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva , atau dengan kata lain aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu dapat dilihat dalam neraca bahawa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva,dimana pasiva itu terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut utanng dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal .

(Zaki Baridawan,1993:18)

Dan perkiraan-perkiraan itu merupakan unsur-unsur dari neraca yang dapat mempengaruhi bertambah dan berkurangnya modal yaitu perkiraan pendapatan dan perkiraan beban.

Agar laporan keuangan dapat mudah dibaca dan di tafsirkan dengan baik maka perlu dilakukan pengklasifikasian aktiva dan mengingat aktiva itu merupakan komponen harta perusahaan yang sangat penting maka dibawah ini penyusun akan menulis lebih rinci masalah aktiva.

## 2.2 Aktiva

### 2.2.1 Pengertian Aktiva

Abdullah Shahab dalam bukunya yang berjudul " *Accounting Principles*" mengungkapkan aktiva dalam akuntansi adalah

"Sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan manfaatnya dimasa mendatang". (1992:53)

sedangkan menurut Sri Rahardjo dan Rahardjo dalam buku yang berjudul *"Dasar-dasar Akuntansi* menyatakan bahwa :

> **"Aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi perusahaan, yang berupa beda berwujud dan tidak berwujud (hak), mempunyai nilai uang dan akan mendatangkan manfaat pada masa yang akan datang". (1990:13)**

Masih dalam pengertian aktiva, Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya *"Prinsip Akuntansi Indonesia*" bahwa pengertian aktiva adalah

> **"Sumber-sumber ekonomi perusahaan yang juga meliputi biaya-biaya yang telah terjadi yang diakui berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku . Kemudian menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, aktiva yang dibeli dicatat berdasarkan harga perolehan (cost) yang meliputi seluruh pengorbanan ekonomis yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva tersebut. Aktiva tidak memberikan manfaat untuk periode akuntansi selanjutnya dapat langsung dicatat sebagai beban pada saat perolehan".(1984:46)**

### 2.2.2 Klasifikasi Aktiva

Klasifikasi Aktiva diperlukan untuk mengembangkan data aktiva yang akan membantu manajemen dalam mencapai tujuannya, sehingga untuk tujuan yang berbeda diperlukan cara pengklasifikasian yang berbeda pula.

Dalam bukunya yang ditulis oleh Abdullah Shahab dengan judul " Accouting Principles" (1990:52) disebut bahwa Prinsip Akuntansi Indonesia mengklasifikasikan aktiva sebagai berikut :

a. Aktiva Lancar
b. Investasi / Penyertaan
c. Aktiva Tetap
d. Aktiva Tetap yang Berwujud
e. Aktiva Lain-lain

Berikut ini akan diuraikan lebih lanjut mengenai klasifikasi aktiva secara khusus :

a. Aktiva Lancar

Abdullah Shahab dalam bukunya " *Accounting Principles*" menjelaskan bahwa :

**"Aktiva Lancar adalah uang tunai yang ada di perusahaan maupun yang disimpan di Bank, aktiva yang diharapkan menjadi uang, dijual atau dikonsumsikan dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus akuntansi normal". (1992:52)**

Berdasarkan tingkat kecairanya, aktiva lancar dapat disajikan sebagai berikut :

1. Kas
2. Surat berharga
3. Wesel Tagih
4. Piutang Dagang
5. Persediaan Barang
6. Beban dibayar dimuka
7. Perlengkapan

b. Aktiva Tetap

Menurut Abdullah Shahab dalam bukunya yang berjudul *Accouting Principles :*

> **"Bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktifitas usaha dan sifatnya relatif tetap atau apabila jangka waktu perputarannya lebih dari satu tahun. (1992:54)**

Kemudian dalam buku *Akuntansi Intermediate* yang ditulis oleh Mas'ud Mahfoedz bahwa :

> **"Aktiva tetap adalah kekayaan yang memepunyai nilai guna ekonomis jangka panjang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasi guna menunjang perusahaan dalam mencapai tujuan dan dimiliki oleh perusahaan tidak untuk dijual kembali agar diperoleh laba atas penjualan tersebut. (1996:57)**

Ada tiga kriteria yang menyatakan bahwa suatu aktiva termasuk ke dalam aktiva tetap jika :

1. Dimiliki guna menunjang operasi perusahaan
2. Akan digunakan dalam jangka waktu panjang
3. Secara fisik dapat dilihat (tampak)

Aktiva Tetap dalam perusahaan, berdasarkan sifatnya menjadi dua, yaitu :

1. Aktiva Tetap Berwujud

   Yang termasuk aktiva tetap berwujud adalah

   a. Peralatan Kantor
   b. Peralatan Toko
   c. Kendaraan
   d. Mesin dan Peralatan Produksi
   e. Gedung
   f Tanah

2. Aktiva Tetap tidak Berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud adalah harta atau hak yang sifatnya jangka panjang, tepat tidak ada wujudnya. Yang termasuk aktiva tetap tidak berwujud :

a. Goodwill
b. Hak Paten
c. Hak Cipta
d. Hak Merek Dagang dan sebagainya. (Sri Rahardjo,Rahardjo,1996:14)

### 2.2.3 Pengertian Aktiva Tetap Berwujud

MP.Simangunsong dalam bukunya *Pelajaran Akuntansi Dasar dua* Mengartikan bahwa :

> **Aktiva tetap berwujud yaitu aktiva tetap yang mempunyai bentuk fisik dengan ciri-ciri sebagai berikut :**
>
> 1. **Dimiliki untuk dipakai , tidak untuk investasi / dijual kembali**
> 2. **Umur pemakaian lebih dari satu tahun**
> 3. **Mempunyai manfaat bagi perusahaan yang dapat diukur serta nilainya cukup berarti.**

Sedangkan Zaki Baridwan dalam bukunya *Intermediate Accounting* menjelaskan tentang pengertian aktiva tetap yang berwujud yaitu :

> **Aktiva- aktiva yang berwujud yang sifatnya permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. (1993:271)**

Aktiva tetap berwujud yang dimiliki suatu perusahaan dapat dikelompokan sebagai berikut :

b. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaanya bisa diganti denagn aktiva sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat mebel, kendaraan dan lain-lain.

c. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaanya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis, seperti sumber-sumber alam ; tambang, hutan dan lain-lain.

(Zaki Baridwan,1993:272)

Perlakuan Akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehannya dan penggunaan aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Pengeluaran modal (capital expenditures) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran ini dicatat dalam rekening aktiva (dikapitalisasi).

b. Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures) adalah pengeluara-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan, oleh karena itu pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya.

Sehingga dari dasar pertimbangan tersebut dapat diketahui bahwa pencatatan pengeluaran untuk aktiva adalah berupa :

1. Berapa lama manfaat pengeluaran tersebut dapat dirasakan
2. Jumlah penegluaran yang relatif kecil

3. Manfaat dimasa yang akan datang tidak begitu berarti
4. Sulit untuk mengukur manfaat dimasa yang akan datang

(Zaki Baridwan,1993:272)

Penilaian aktiva tetap dalam buku yang ditulis Zaki Baridwan dengan judul " Intermediate Accounting disebut bahwa *Prinsip Akuntansi Indonesia* menyatakan :

> **Aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aktiva tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. (1993:273)**

Yang dimaksud dengan harga perolehan aktiva tetap adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Untuk aktiva yag umurnya tidak terbatas seperti tanah, dilaporkan dalam neraca sebesar harga perolehannya, sedangkan untuk aktiva tetap yang umurnya terbatas dicantumkan dalam neraca sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi atau yang disebut dengan nilai buku.

Cara memperoleh aktiva tetap :

1. Pembelian tunai
2. Pembelian Angsuran
3. Ditukar dengan surat-surat berharag
4. Ditukar dengan aktiva tetap yang lain
   a. Pertukaran aktiva tetap yang lain
   b. Pertukaran aktiva tetap yang sejenis
5. Diperoleh dari hadiah

6. Aktiva yang dibuat sendiri

   Berkaitan dengan penyusunan Tugas Akhir ini maka penulis akan menguraikan harga perolehan aktiva tetap berwujud yang ada hubungannya dengan data yang akan dibahas.

### 2.2.4 Harga Perolehan Aktiva Tetap Berwujud

a. Tanah : Harga perolehan tanah terdiri dari elemen-elemen sebagai berikut : (1)Harga beli, (2) Komisi pembelian , (3) bea balik nama, (4) biaya penelitian tanah, (5) iuran-iuran (pajak) selama tanah belum dipakai, (6) biaya merobohkan bangunan lama, (7) biaya peralatan tanah, pembersihan dan pembagian, (8) pajak-pajak yang jadi beban pembelian pada waktu pembelian tanah.

b. Gedung : Biaya yang dikapitalisasikan sebagai harga perolehan gedung adalah (1) harga beli, (2) biaya perbaikan sebelum gedung itu dipakai, (3) komisi pembelian , (4) bea balik nama, (5) pajak yang menjadi tanggungan pembeli pada waktu pembelian .

c. Kendaraan : Yang termasuk harga perolehan kendaraan adalah harga faktur, bea balik nama dan pajak-pajak yang dibayar setiap periode.

   Harga perolehan kendaraan di depresiasikan selama masa kegunaanya

d. Inventaris Kantor : yang termasuk dalam harga perolehan inventaris kantor adalah harag beli, biaya angkut dan pajak yang menjadi tanggungan pembeli.

### 2.2.5 Biaya-baiya selama masa pengunaan aktiva tetap

Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan akan memerlukan penegluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut dapat dikelompokan manjadi :

1. Biaya reparasi dan pemeliharaan
2. Biaya penggantian
3. Perbaikan
4. Penambahan
5. Penyusunan Kembali aktiva tetap

**Pemberhentian Aktiva**

Aktiva tetap bisa dihentikan pemakaianya dengan cara dijual, ditukarkan ataupun karena rusak . Pada waktu aktiva tetap diberhentikan dari pemakaiannya semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan.

## 2.3 Depresiasi

### 2.3.1 Pengertian Depresiasi

Menurut Zaki Baridwan dalam bukunya yang berjudul *"Intermediate Accounting"* :

> **" Depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi."(1993:307)**

Masih dalam bukunya Zaki Baridwan , disebutkan bahwa Comitte on Terminologi dari AICPA ( American Institute of Certified Public Accountants) mendefinisikan bahwa :

> **"Akuntansi Depresiasi adalah suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dari aktiva tetap berwujud , dikurangi nilai sisa (jika ada), selama umur kegunaan unit itu yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aktiva-aktiva) dalam suatu cara yang sistmatis dan rasional." (1992:307)**

Sedangkan menurut Mas'ud Machfoedz dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Intermediate* menyatakan bahwa :

> **Penyusutan mempunyai artian sebagai alpkasi harga perolehan aktiva tetap ke dalam penghasilan selama umur ekonomis yang diperkirakan. (1996:109)**

### 2.3.2 Sebab- Sebab Depresiasi

Faktor – faktor yang menyebabkan depresiasi dikelompokan menjadi dua :

a. Faktor Fisik

Faktor-faktor fisik yang mengurangi fungsi aktiva tetap adalah aus karena dipakai (wear and tear), aus karena umur dan kerusakan-kerusakan.

b. Faktor Fungsional

Faktor yang membatasi umur aktiva tetap antara lain : ketidak mampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai .

(Zaki Baridwan, 1993:308)

### 2.3.3 Penentuan Biaya Depresiasi

Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi setiap periode yaitu :

1. Harga perolehan (cost)

   Adalah seluruh pengeluaran untuk memperoieh aktiva tetap sampai siap digunakan untuk beroperasi.

2. Nilai sisa (residu)

   Nilai sisa suatu aktiva yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarkannya.

3. Taksiran Umur Kegunaan

   Taksiran umur kegunaan suatu aktiva tetap adalah perkiraan jumlah aktiva tetap dapat digunakan dan masih memberikan hasil yang layak (ekonomis).

(Zaki Baridwan,1993:309)

## 2.4 Metode Peritungan Depresiasi

Metode depresiasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Metode Garis Lurus (Straight Line Methid)

Yaitu metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan .

Dalam cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama.

$$\text{Depresiasi per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Perhitungan ini didasarkan pada anggapan :

1. Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
3. Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
4. Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap .

Metode ini sebaiknya digunakan untuk menghitung deprsiasi gedung, mebel dan alat-alat kantor.

b. Metode Hasil Produksi (Produktive Output Method)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksirkan dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi.

$$\text{Depresiasi per Unit} = \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Sisa}}{\text{Taksiran hasil produksi}}$$

Metode ini sebaiknya digunakan untuk aktiva yang dapat diukur hasil produksinya, seperti mesin-mesin . Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

c. Metode Jam Jasa (Service Hours Method)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (full Time) dibandingkan dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya . Beban depresiasi periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai.

Depresiasi per jam = Harga Perolehan – Nilai Sisa

Taksiran jam jasa

Karena beban depresiasi dasarnya adalah jumlah jam jas yang digunakan, maka metode ini tepat digunakan untuk kendaraan, karena kendaraan lebih banyak aus untuk dipakai dibandingkan dengan tua karena waktu.

d. Metode Beban Berkurang

Dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun-tahun berikutnya. Dasar teori yang dipakai bahwa aktiva yang baru akan digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva yang lebih tua. Biasanya aktiva yang baru akan memerlukan reparasi dan pemeliharaan yang lebih sedikit dibanding dengan aktiva yang lebih lama. Jika dipakai metode ini maka diharapkan jumlah beban depresiasi dan biaya reparasi dan pemeliharaan dari tahun ke tahun akan lebih kecil (dalam tahun pertama), dan sebaiknya dalam tahun terakhir, beban depresiasi kecil sedangkan biaya reparasi dan pemeliharaannya besar.

Metode ini dapat dihitung dengan cara :

1. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun akan membebankan penyusutan tiap tahun semakin kecil. Metode ini tepat digunakan untuk aktiva yang memberikan jasa semakin menurun, seperti barang –barang teknologi elektronika.

Cara perhitungan : Umur sisa Pengunaan X (harga perolehan- nilai sisa)

Jumlah angka tahun

Jumlah angka tahun dapat dicari dengan rumus : $n \frac{(n+1)}{2}$

n = jumlah perkiraan umur ekonomis

2. Metode Saldo Menurun (Declining Balance Method)

Dalam metode ini beban depresiasi periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva, karana nilai buku aktiva ini setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga selalu menurun .

Tarif ini dihitung dengan rumus :

$$T = 1 - \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

Dimana : T = Tarif

N = Umur

NS = Nilai sisa

HP = Harga perolehan

Metode ini tidak dapat digunakan untuk aktiva yang tidak mempunyai nilai residu.Untuk mengatasi kelemahan ini, biasanya untuk aktiva yang tidak mempunyai nilai residu akan dipakai jumlah residu = Rp. 1,00